

## **ABSTRAK**

### **TRADISI *NGIDEK ENDOG* DALAM PERSPEKTIF SPEAKING HYMES**

**(Studi Kasus: Pernikahan Adat Jawa Tengah di Kelurahan Bunut-Barat  
Lingkungan 1 Kota Kisaran Barat Kabupaten Asahan)**

**NURWARDA YANI**

**71210612023**

Tradisi *ngidek endog*, artinya menginjak telur, merupakan salah satu upacara penting dalam pernikahan adat Jawa yang melambangkan harapan untuk kesuburan dan keturunan. Komunikasi ini merupakan komunikasi budaya ritual adat Jawa, dengan mendeskripsikan nilai-nilai budaya berdasarkan model SPEAKING Hymes. Studi ini merupakan penelitian kualitatif menggunakan pendekatan fenomenologi dengan metode etnografi komunikasi, dan juga menggunakan teori yang merujuk pada model SPEAKING Hymes untuk menganalisis unsur-unsur komunikasi yang terlibat dalam proses tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *ngidek endog* tidak hanya sekadar ritual, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai budaya, norma, dan harapan untuk kehidupan baru bagi pasangan pengantin. Penelitian ini juga mengungkapkan dinamika antara generasi tua dan muda dalam pelestarian tradisi di tengah modernisasi. Dengan demikian, *ngidek endog* berfungsi sebagai simbol harapan dan doa bagi pasangan pengantin untuk membangun kehidupan rumah tangga yang harmonis dan sejahtera.

Kata Kunci: Tradisi Pernikahan Jawa, Etnografi Komunikasi, Model SPEAKING Hymes.

## **ABSTRACT**

### **THE TRADITION OF NGIDEK ENDOG FROM THE PERSPECTIVE OF SPEAKING HYMES**

**(Case Study: Central Javanese Traditional Wedding in Bunut-Barat Village,  
Environment 1, Kisaran Barat City, Asahan Regency)**

**NURWARDA YANI**

**71210612023**

*The tradition of ngidek endog, which means stepping on eggs, is one of the important ceremonies in Javanese traditional weddings that symbolizes hope for fertility and offspring. This communication is a cultural ritual communication of the Javanese, describing cultural values based on Hymes' SPEAKING model. This study is a qualitative research using a phenomenological approach with communication ethnography methods, and also employs theories referring to Hymes' SPEAKING model to analyze the elements of communication involved in the process. The results indicate that ngidek endog is not merely a ritual, but also reflects cultural values, norms, and hopes for a new life for the couple. This research also reveals the dynamics between the older and younger generations in preserving traditions amid modernization. Thus, ngidek endog serves as a symbol of hope and prayer for the couple to build a harmonious and prosperous household.*

*Keywords: Javanese Wedding Tradition, Ethnographic Communication, Hymes' SPEAKING Model.*